

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan baik persamaan maupun perbedaan. Berikut adalah uraian dari penelitian terdahulu:

1. **Godwin Emmanuel Oyedokun, dkk (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi teknik akuntansi forensik terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen teknik akuntansi forensik. Populasi yang digunakan adalah 1.000 akuntan profesional dari dua badan profesional yang diakui di Nigeria yaitu ANAN dan ICAN. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data primer dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 321 kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dalam menganalisis data empiris yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara lisan dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data primer dengan sampel 321 akuntan di Nigeria sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen teknik akuntansi forensik sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.

2. **Hasanuddin (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen komite independen, ukuran perusahaan dan kualitas KAP. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2013. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 -2013 yang menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite independen, ukuran perusahaan, kualitas KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.

- b. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komisariss independen, ukuran perusahaan, kualitas KAP sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012 – 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 – 2018.

3. Intan Paulina Lubis, dkk (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012 - 2016. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 65 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews* versi 9. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh

negatif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012 – 2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 – 2018.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis linear berganda.

4. **Dade Nurdiniah dan Endra Pradika (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran

perusahaan dan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, reputasi KAP, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, kepemilikan institusional dan *leverage*.
- c. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen, reputasi KAP dan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 - 2018.

5. Andry Priharta (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional.
- c. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2011-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 – 2018.

6. Daniel Oscar Savero (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

- c. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel komisaris independen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 – 2018.

7. **Endi Verya (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 83 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan dewan komisaris sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2011 – 2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 – 2018.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis linear berganda.

8. Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 24 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun sehingga menjadi 72 observasi yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.
- c. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2011-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 - 2018.

9. Anita Indrasari, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen komite audit, komisaris independen dan *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel dan diperoleh 17 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 - 2014 sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program komputer *Eviews* versi 8.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *financial distress* dan komisaris independen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2005 - 2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 - 2018.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis linear berganda.

10. Atik Fajaryani (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dan *leverage*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan tahun 2008 - 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2014 - 2018.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis linear berganda.

Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen											
		KM	KI	LEV	KA	KMI	KU	UP	FD	TF	SA	UK	ML
1	Godwin E. O., Enyi P. E. dan Samuel O. D. (2019)									TB			
2	Hasanudin (2018)	TB	TB		B	B	B	B					
3	Intan Paulina Lubis, Laila Fujiyanti dan Rafrini A. (2018)							B				TB	TB
4	Dade Nurdiniah dan Endra Pradika (2017)		TB	TB	TB	B	B	B					
5	Andry Priharta (2017)		B			B	B						
6	Daniel Oscar Savero (2017)	B	B		B	B							
7	Endi Verya (2017)	B	B	TB	B	B		B					
8	Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)	B	B		TB	B							
9	Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari, Dedik Nur Triyanto (2016)				B	B			TB				
10	Atik Fajaryani (2015)	TB	B	B				B			B		

Sumber : Data Diolah

Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan

Keterangan :

B	: Berpengaruh	UP	: Ukuran Perusahaan
TB	: Tidak Berpengaruh	FD	: <i>Financial Distress</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial	TF	: Teknik Akuntansi Forensik
KI	: Kepemilikan Institusional	SA	: Spesialisasi Independensi Auditor
LEV	: <i>Leverage</i>	UK	: Ukuran KAP
KA	: Komite Audit	ML	: Manajemen Laba
KMI	: Komisaris Independen		
KU	: Kualitas Akudit		

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Pihak prinsipal yaitu pemegang saham merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal (Ni Kadek dan I Made, 2016). Pihak agen yaitu manajer merupakan pengelola perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bebas dari kesalahan material untuk digunakan investor mengambil sebuah keputusan.

Masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan dimana pihak agen dalam mengelola perusahaan menginginkan insentif sebesar-besarnya dengan mengutamakan kepentingan pribadinya, sedangkan pihak prinsipal menginginkan informasi yang benar mengenai dana yang telah diinvestasikan untuk pengelolaan perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan. Masalah keagenan yang muncul dapat menghambat perusahaan mencapai kinerja positif dan baik untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemegang saham.

Masalah keagenan dapat berkurang dengan adanya elemen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* yang ada dalam perusahaan dan menciptakan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini

integritas laporan keuangan sebagai pihak agen dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* sebagai pihak prinsipal. Keterkaitan antara teori keagenan dan integritas laporan keuangan yakni pihak agen atau pemberi kerja harus mendapat informasi yang benar dari pihak prinsipal yang akan dijadikan acuan untuk membuat sebuah keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat, sehingga laporan keuangan yang berintegritas haruslah relevan dan handal.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan perusahaan sebagai media komunikasi untuk pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dapat berasal dari pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang menggunakan laporan keuangan untuk melakukan analisis dan juga evaluasi atas kinerja perusahaan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Selain pihak internal, pihak eksternal juga merupakan pemakai laporan keuangan. Pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut adalah investor, kreditur, pemerintah, pemasok dan masyarakat. Kegunaan laporan keuangan untuk pihak eksternal ini dapat berbeda sesuai kebutuhan masing – masing. Laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemakainya untuk membuat sebuah keputusan ekonomi adalah laporan keuangan yang disajikan dengan integritas yang tinggi.

Menurut Wilopo (2016:206), integritas tidak hanya berupa kejujuran tetapi juga sifat dapat dipercaya, bertindak adil dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2

mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas utama dari laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan (Zendra, 2017). Sehingga laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi dua karakteristik tersebut. Laporan keuangan yang berintegritas haruslah laporan keuangan yang dibuat relevan dengan mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan bebas dari kesalahan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh pemakainya untuk membuat sebuah keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur dan mengandung kesalahan serta tidak mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dapat membuat pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak bermanfaat karena informasi tersebut salah serta keputusan yang diambil dari informasi tersebut akan berdampak merugikan pada masa depan pemakainya. Dalam penelitian Atik (2015) integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan model Beaver & Ryan dengan rasio *market book to value* (MBV). Rasio MBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan, semakin besar nilai MBV menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan dan handal serta menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Sujono dan Soebiantoro kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Inosensius, Ardi, dan Herry, 2018). Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipercaya dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan

kesejahteraan dirinya sendiri, bukan untuk kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer dengan kepemilikan saham memiliki peran untuk berperan aktif sebagai pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Seorang manajer dengan kepemilikan di perusahaan cenderung akan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan bagi diri sendiri selaku pengambil keputusan dan pemegang saham, karena ketika seorang manajer membuat keputusan yang mengandung risiko maka manajer akan ikut menanggung dampak dari keputusan yang telah diambil. Oleh karena itu kepemilikan manajerial dapat berperan untuk membatasi perilaku menyimpang manajemen serta memberikan motivasi kepada manajer untuk menghasilkan keputusan – keputusan yang strategis karena hal tersebut akan berdampak langsung pada dirinya. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan dengan jumlah seluruh saham yang beredar.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Susiana dan Herawaty menyatakan kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri (Atik, 2015). Perusahaan lain tersebut dapat berupa investor, bank, lembaga asuransi, atau institusi lainnya. Keberadaan investor institusional dapat mengurangi insentif para manajer untuk bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. Kepemilikan institusional memiliki

peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional terhadap manajer. Investor institusional melakukan pengawasan untuk mencegah manajemen melakukan kecurangan, sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat. Kinerja manajemen yang meningkat memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar. Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

2.2.5 Komite Audit

Peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jumlah komite audit minimal terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen sebagai ketua dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit harus memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Komite audit wajib memahami laporan keuangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Dalam pedoman umum *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, komite audit bertugas untuk

memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internal pada perusahaan dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal dengan standar yang berlaku, serta menindak lanjuti temuan hasil audit yang dilakukan oleh manajemen (Irma, 2018). Komite audit juga merupakan salah satu mekanisme dari tata kelola perusahaan yang baik memberikan manfaat untuk menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan untuk pemegang saham, dan atas pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

2.2.6 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2015:306). Menurut (Kasmir 2016:151) *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi dikarenakan tingkat hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat membuat pihak kreditur ataupun investor memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Schiper dalam Endi (2017) menyatakan untuk menghilangkan keraguan yang dimiliki pihak kreditur terhadap kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya, perusahaan memerlukan pengungkapan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Kreditur memiliki

hak terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi untuk mengetahui dan mengawasi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada kreditur.

Menurut Kasmir (2016:156–160) terdapat beberapa rasio untuk mengukur *leverage* :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Rumus yang digunakan untuk mencari *times interest earned* yaitu :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

2.2.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer dengan tingkat kepemilikan dalam suatu perusahaan ikut serta dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham, sehingga manajer juga akan mensejahterahkan pemilik saham dengan berhati-hati dalam membuat keputusan dan menghindari keputusan yang mengandung risiko karena manajer akan ikut menanggung dampak dari keputusan tersebut sebagai pemegang saham.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial selaku pihak prinsipal, dan laporan keuangan yang dihasilkan manajemen selaku pihak agen. Kepemilikan manajerial menyebabkan penyatuan kepentingan antara manajer

dan pemegang saham untuk mendapatkan kesejahteraan dengan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan serta memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, keputusan yang diambil manajer dapat mensejahterahkan pemilik saham dengan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini berarti semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang dilakukan Daniel (2017), Endi (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pihak institusi tersebut meliputi investor, bank, lembaga asuransi, atau institusi lainnya. Investor institusional melakukan pengawasan kepada kinerja manajemen perusahaan, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik dan profesional sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berintegritas. Investor institusional dapat membatasi perilaku manajemen untuk

melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi dan mencegah perilaku negatif manajemen, sehingga manajemen akan lebih bertanggungjawab atas kinerja yang dilakukan serta memberikan dampak positif bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Investor institusional sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen sebagai pihak agen. Keberadaan investor institusional menjadi pengawasan yang efektif terhadap keputusan pihak manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional kepada pihak manajemen untuk membatasi tindakan oportunistik manajer sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang optimal dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena investor institusional melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat membatasi perilaku manajemen untuk mementingkan diri sendiri dan membuat manajemen lebih berfokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi presentase kepemilikan institusional maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang dilakukan Andry (2017), Daniel (2017), Endi (2017), Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) dan Atik

(2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak ada kesalahan. Peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit adalah badan komite yang minimal terdiri dari 3 orang yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, dimana komite audit selaku pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan selaku pihak agen. Komite audit didalam perusahaan bertujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen serta keadilan untuk pemegang saham. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat memaksimalkan peran komite audit dalam rangka membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan adalah tidak menyesatkan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga transparansi laporan keuangan dapat terjamin dan dapat diandalkan oleh investor. Hal ini berarti semakin banyak jumlah komite audit maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Hasanuddin (2018), Daniel (2017), Endi (2017) dan Anita Indrasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

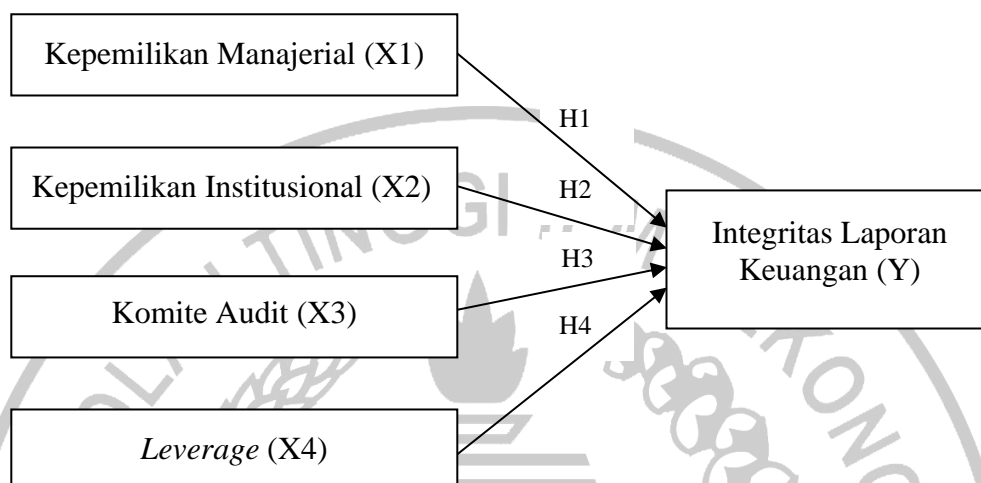
2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang memiliki beban tetap atau hutang untuk meningkatkan tingkat penghasilan bagi perusahaan. *Leverage* yang tinggi membuat pihak kreditur memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, dimana *leverage* selaku pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan selaku pihak agen. Dengan tingkat *Leverage* yang tinggi dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang, serta kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan sendiri serta pemegang saham dengan melakukan pengelolaan operasional yang baik terkait pembiayaan eksternal yang telah didapatkan. Untuk dapat menghilangkan keraguan pihak kreditur terhadap kemampuan perusahaan maka perusahaan perlu mengungkapkan secara luas dan transparan mengenai informasi perusahaan dengan integritas yang tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang dilakukan Atik (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan kajian teori, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian tersebut dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage*. Selanjutnya akan digunakan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah disusun, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

- H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H3 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

